

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memberikan arahan, ilmu pengetahuan, dan materi-materi pelajaran dari guru kepada siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di depan kelas. Keberhasilan belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu fasilitas belajar.

Fasilitas belajar merupakan penunjang belajar siswa untuk memudahkan dan melancarkan kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa sumber belajar, ruang dan tempat belajar, media atau alat bantu belajar, perpustakaan dan lain-lain.

Fasilitas belajar di sekolah harus direncanakan dan diusahakan secara baik agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar, kegiatan ini tercakup dalam bidang administrasi sarana dan prasarana pendidikan. Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah.

Fasilitas belajar yang memadai akan menunjang keberhasilan siswa, sebaliknya akan menjadi penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai. Karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, hendaknya menyediakan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan diri siswa sesuai dengan bakat, dan kemampuan siswa sebagai manusia seutuhnya. Fasilitas belajar di sekolah yang digunakan oleh siswa seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penggunaan fasilitas belajar di sekolah secara optimal, efektif, dan efisien maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, namun sebaliknya jika kurang optimal, efektif, dan efisien dalam menggunakan fasilitas belajar maka hasil belajar siswa akan menurun.

Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan fasilitas belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efisien. Dengan adanya ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan semangat belajar siswa dan motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting bagi siswa, oleh karena itu maka guru perlu memberikan motivasi belajar untuk memelihara, dan meningkatkan semangat belajar siswa. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru, oleh karena itu selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik, guru menyusun desain pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan disampaikan kepada siswa.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran seperti fasilitas belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan suatu komponen yang tidak terlepas dari motivasi belajar. Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah yang optimal akan menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar, sebaliknya jika pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah yang tidak optimal maka akan mengurangi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari beberapa guru dan wali kelas VIII^A SMP Negeri Metamauk, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII^A SMP Negeri Metamauk kurang memiliki motivasi belajar di sekolah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang menunjukkan keaktifannya. Sebagian siswa lebih senang mengganggu temannya daripada memperhatikan guru saat mengajar, saat diberi tugas oleh guru, siswa juga sibuk sendiri dan tidak segera mengerjakan tugas dari guru. Informasi lain yang diperoleh peneliti yaitu pada saat guru memberikan tugas yang sulit untuk dikerjakan baik secara individu maupun secara kelompok, siswa tidak mengerjakannya karena kurang mampu menggunakan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah seperti komputer, alat musik, alat olahraga, dan alat-alat praktek biologi lainnya seperti mikroskop, rangka manusia, hewan dan tumbuhan.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh pemanfaatan fasilitas

belajar di sekolah terhadap motivasi belajar Siswakelas VIII^A SMP Negeri Metamauk kabupaten Malaka Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII^A SMP Negeri Metamauk kabupaten Malaka Tahun Pelajaran 2016/2017”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII^A SMP Negeri Metamauk kabupaten Malaka Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah, agar bekerja sama dengan para guru dalam menyiapkan fasilitas belajar di sekolah yang dibutuhkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru agar dapat memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Konselor Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi konselor sekolah selaku penanggung jawab dan penyelenggara kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat bekerja sama dengan personil sekolah lainnya untuk memberikan perhatian, pengawasan dalam penggunaan fasilitas belajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi siswa agar mampu menggunakan fasilitas belajar di sekolah sesuai dengan kebutuhan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Menurut Arikunto (2010:65), “Anggapan dasar merupakan sebuah titik tolakpemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik, yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi penyelidik”.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa perlu adanya anggapan dasar dalam penelitian adalah:

- a. Agar ada dasar untuk berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian dan perhatian.
- c. Untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anggapan dasar atau postulat merupakan titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian.

Mengacu pada pernyataan tersebut dan berdasarkan teori yang dijadikan landasan, maka anggapan dasar dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar siswa berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah.

- 2) Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah secara optimal dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, sebaliknya pemanfaatan fasilitas belajardi sekolah secara tidak optimal maka tidak dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (2010:15), “Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi”.

Arikunto (2010:15), merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Hipotesis nol disingkat (H_0). Hipotesis nol juga sering disebut hipotesis statistik. Hipotesis Nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.
2. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif yang disingkat (H_a). Hipotesis kerja (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Hipotesis nol (H_0) berbunyi: Tidak ada pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswawkelas VIII^ASMP Negeri Metamaulkabupaten Malaka Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Hipotesis kerja (H_a) berbunyi: Ada pengaruh pemanfaatanfasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas VIII^A SMP Negeri Metamaulkabupaten Malaka Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus pada objek yang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar apa yang diteliti terarah pada fokus penelitian. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (1985:17), yang mengatakan bahwa kalau masalah sudah terpilih selanjutnya perlu ditetapkan ruang lingkup penelitiannya. Dengan demikian peneliti tidak bingung dalam menghadapi berbagai hal yang berhubungan dengan apa yang hendak diteliti. Sehubungan dengan itu, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada hal-hal berikut:

1. Variabel penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Variabel bebas (X): Fasilitas belajar
- b. Variabel terikat (Y): Motivasi belajar

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII^A SMP Negeri Metamauk kabupaten Malaka Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII^A SMP Negeri Metamauk kabupaten Malaka Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Metamauk-Kabupaten Malaka.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 9 bulan, yaitu dari bulan Maret sampai Desember 2016.

F. Penegasan Konsep

Penegasan konsep terkait topik penelitian dibuat agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahpahaman dari pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Fasilitas Belajar

Roestiyah (2004: 166), mendefinisikan "Fasilitas belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien".

Bafadal (2004:2), mendefinisikan “Fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”.

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah atau segala sesuatu yang memudahkan anak didik untuk menunjang aktivitas belajar siswa di sekolah.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran untuk mempermudah dan menunjang aktivitas belajar siswa-siswi kelas VIII^A SMP Negeri Metamau kabupaten Malaka tahun pelajaran 2016/2017.

2. Motivasi Belajar

Supriyadi (2005:90), menyatakan “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”.

Sardiman (2008:2), mengatakan “Motivasi belajar adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya”.

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan, kekuatan semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas belajar seperti memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmen dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran di sekolah yang timbul dari luar maupun dari dalam diri siswa kelas VIII^A SMP Negeri Metamauk kabupaten Malaka Tahun Pelajaran 2016/2017.